PERAN UMKM DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

William Wiagara
NPP. 33.0764
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: william.wiagara03@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim, M.Si
Email: suaib@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem statement: *The background of this research is based on the strategic role of MSMEs as a driving force of regional economic development, particularly in terms of employment generation, productivity improvement, and strengthening the local economic structure. Although the number of MSMEs in Palangka Raya has increased significantly, their actual contribution to regional economic growth still requires comprehensive analysis.* ***Purpose:*** *This study aims to evaluate the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in promoting economic growth in Palangka Raya City, as well as to identify the inhibiting factors and the efforts made by the local government to strengthen their contribution.* ***Method:*** *This research employs a qualitative approach with a descriptive-evaluative design using a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation involving informants such as MSME actors, local government officials, financial institutions, and community leaders.* ***Results:*** *The results indicate that MSMEs play a strategic role in promoting economic growth in Palangka Raya City, particularly through employment absorption, increased production activities, and strengthening the local economy. However, their contribution is still constrained by several challenges, such as limited access to capital, low managerial capacity, lack of innovation, and limited market access.* ***Conclusion:*** *Therefore, strengthening the role of MSMEs through appropriate policies and sustainable empowerment is essential to achieving inclusive and sustainable regional economic growth in Palangka Raya City.*

Keywords: economic growth, empowerment, local government policy, MSMEs, Palangka Raya

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): Penelitian ini didasarkan pada pentingnya UMKM sebagai motor penggerak ekonomi daerah, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan produktivitas, dan penguatan struktur ekonomi lokal. Meskipun jumlah UMKM di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan signifikan, kontribusi riilnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu dikaji secara komprehensif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-evaluatif melalui studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi

dengan informan yang terdiri dari pelaku UMKM, pejabat pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta tokoh masyarakat. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya, terutama melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan aktivitas produksi, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, kontribusi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kapasitas manajerial, kurangnya inovasi, serta terbatasnya akses pasar. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, penguatan peran UMKM melalui kebijakan yang tepat dan pemberdayaan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Kebijakan daerah, Palangka Raya, UMKM, pemberdayaan, pertumbuhan ekonomi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pengurangan tingkat pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Indonesia, UMKM menjadi sektor usaha yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Berbagai jenis usaha berkembang di Kota Palangka Raya, mulai dari usaha kuliner, perdagangan, kerajinan, jasa, hingga industri rumah tangga. Perkembangan UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palangka Raya pada tahun 2024, bahwa jumlah UMKM di Kota Palangka Raya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah UMKM menunjukkan adanya minat masyarakat dalam menjalankan usaha produktif sebagai sumber pendapatan dan penggerak kegiatan ekonomi daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. Meskipun UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah, pelaku UMKM di Kota Palangka Raya masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan modal usaha, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses pemasaran, serta persaingan usaha yang semakin meningkat. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan UMKM dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, tidak seluruh UMKM mampu berkembang secara optimal karena masih terdapat pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak dalam pengembangan UMKM agar mampu meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. Pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan daerah juga dikemukakan oleh Jeddawi et al. (2024) yang

menegaskan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (*Research Gap*)

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Berbagai penelitian terdahulu umumnya menempatkan UMKM sebagai objek kajian yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, peningkatan pendapatan, kinerja usaha, maupun efektivitas program pemberdayaan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menghubungkan peran UMKM dengan pertumbuhan ekonomi daerah masih relatif terbatas, terutama dalam konteks daerah berkembang seperti Kota Palangka Raya. Padahal, secara empiris UMKM dipandang sebagai salah satu sektor strategis yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi lokal. Namun demikian, besarnya jumlah UMKM dan perannya dalam perekonomian belum secara otomatis menunjukkan bahwa sektor tersebut telah memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain, kondisi lapangan menunjukkan adanya paradoks antara potensi dan realitas pengembangan UMKM. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya mengalami perkembangan yang cukup positif dari tahun ke tahun, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan akses pemasaran, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, serta meningkatnya persaingan usaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan pemerintah yang menempatkan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi daerah dengan kemampuan aktual UMKM dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, berbagai kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah cenderung lebih banyak dievaluasi dari sisi pelaksanaan program dan jumlah penerima manfaat, sementara kajian yang menelaah bagaimana kebijakan tersebut mampu memperkuat kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih belum banyak ditemukan. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme yang menjelaskan bagaimana peningkatan kapasitas pelaku usaha, pemanfaatan inovasi dan teknologi, dukungan kelembagaan, serta penguatan jaringan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara nyata. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan keberadaan UMKM, tetapi juga mengevaluasi secara mendalam kontribusi dan peran strategis UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah.

1.3. Urgensi Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal. Di Kota Palangka Raya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang relatif positif dalam beberapa tahun terakhir, namun masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang dapat menghambat keberlanjutan pertumbuhan tersebut. Di sisi lain, UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan

modal usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan akses pasar, serta kualitas sumber daya manusia yang belum optimal. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, fasilitasi pembiayaan, dan dukungan regulasi, efektivitas program tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya diketahui secara komprehensif. Sebagian besar kajian terdahulu masih berfokus pada aspek peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, kinerja usaha, atau pemberdayaan UMKM secara parsial, sehingga belum mampu menjelaskan mekanisme bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan modal manusia, inovasi, dukungan institusi, dan jaringan ekonomi.

Selain itu, perkembangan ekonomi daerah saat ini menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya menilai kontribusi UMKM dari sisi jumlah usaha atau tenaga kerja, tetapi juga dari perspektif pembangunan ekonomi endogen yang menekankan pentingnya kapasitas sumber daya manusia, inovasi teknologi, dukungan kelembagaan, dan modal sosial sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus mengevaluasi efektivitas kebijakan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dirancang untuk menyajikan temuan-temuan dari tulisan-tulisan terdahulu yang telah diselesaikan oleh peneliti dan disajikan dengan cara yang mencakup argumentasi. Lebih jauh lagi, hasil-hasil tulisan yang disajikan memiliki hubungan yang signifikan dengan tema tulisan yang dipilih oleh peneliti. Maha & Ompusunggu (2024) menganalisis tentang pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM Kota Palangka Raya menggunakan metode kuantitatif dengan analisis hubungan antar faktor (PLS-SEM), sampel 70 pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan berpengaruh signifikan pada kinerja; kinerja berpengaruh pada kesejahteraan pelaku. Selanjutnya, Sihurian & Ompusunggu (2023) menjelaskan pengaruh pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan UMKM berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Palangka Raya. Fitri (2022) membahas mengenai UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan UMKM berkontribusi signifikan meski ada variabel yang tidak berpengaruh kuat.

Selanjutnya, Yusuf (2022) menjelaskan mengenai UMKM sebagai sendi perekonomian di Indonesia dengan metode studi literatur & analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan penyumbang utama Produk Domestik Bruto. Terakhir, Wicaksono dkk., membahas mengenai peran tenaga kerja dan investasi terhadap produktivitas UMKM menggunakan metode kuantitatif dan data nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh pada produktivitas UMKM.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaruan ilmiah dalam studi ini terlihat pada cara penelitian menggambarkan kontribusi UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui lensa dari Teori Pertumbuhan Endogen yang diperkenalkan oleh Romer (1990) dan Lucas (1988). Tidak seperti penelitian yang pernah ada sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada pengukuran hubungan antara UMKM dan pertumbuhan ekonomi secara statistik, studi ini berusaha untuk mengungkapkan proses internal yang menjelaskan bagaimana UMKM berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi daerah lewat peningkatan kemampuan manusia, inovasi dan teknologi, kebijakan serta lembaga, serta modal sosial dan jaringan ekonomi. Pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih menyeluruh karena tidak hanya menghitung besarnya kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menguraikan unsur-unsur yang membangun dan memperkuat kontribusi tersebut. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Ispreidi Maha dan Dicky Perwira Ompusunggu (2024), terdapat perbedaan signifikan baik dalam aspek teori, tujuan penelitian, maupun teknik yang dipakai. Studi tersebut lebih fokus pada dampak pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku usaha dengan pendekatan kuantitatif, sehingga analisisnya lebih terarah pada hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis. Sebaliknya, penelitian ini memilih metode kualitatif evaluatif untuk menyelami dengan lebih mendalam proses dan mekanisme yang menjelaskan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. Selain itu, studi ini tidak hanya mempertimbangkan aspek pemberdayaan dan kinerja bisnis, tetapi juga mencakup dimensi inovasi, teknologi, kebijakan pemerintah, dan jaringan sosial sebagai elemen kunci yang memengaruhi peran UMKM dalam pengembangan ekonomi daerah.

Perbedaan juga dapat dilihat apabila dibandingkan dengan studi yang dilakukan oleh Anjelina Siburian dan Dicky Perwira Ompusunggu (2023) yang meneliti dampak pertumbuhan UMKM pada pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. Penelitian sebelumnya tersebut menitikberatkan pada pembuktian adanya keterkaitan atau dampak antara pertumbuhan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian ini berusaha melampaui analisis hubungan statistik dengan memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang memungkinkan UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, penelitian terdahulu menjawab pertanyaan mengenai pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan studi ini membongkar alasan dan cara pengaruh tersebut dapat terwujud melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dukungan dari pemerintah, serta penguatan jaringan sosial ekonomi. Jika dibandingkan dengan kajian Fitri Salekhah (2022), perbedaan utama terletak pada karakteristik objek yang diteliti serta ruang lingkup analisis yang digunakan. Penelitian Fitri Salekhah menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data dari tingkat nasional untuk menilai kontribusi UMKM pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini mengangkat konteks lokal Kota Palangka Raya sebagai studi kasus, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi empiris yang dialami oleh pelaku UMKM di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual tentang peran UMKM, efektivitas kebijakan pemerintah daerah, hambatan yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik ekonomi lokal. Kebaruan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa dinamika UMKM pada tingkat lokal tidak selalu dapat dipahami dengan tepat melalui pendekatan makro yang digunakan dalam penelitian berskala nasional.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi Soufran Yusuf (2022) yang mengadopsi metode tinjauan pustaka untuk menjelaskan peranan UMKM sebagai fondasi utama dalam perekonomian Indonesia. Studi tersebut menghasilkan pemahaman konseptual mengenai signifikansi UMKM dalam menyerap tenaga kerja serta memberikan sumbangan terhadap PDB. Di sisi lain, penelitian ini menyajikan bukti empiris yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data, sehingga mampu memberikan penjelasan tentang kondisi riil UMKM di Kota Palangka Raya. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menerangkan pentingnya UMKM dari sudut pandang teori, tetapi juga menilai pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah serta dampaknya terhadap perkembangan UMKM dan laju pertumbuhan ekonomi lokal. Perbedaan lain yang dapat dilihat adalah ketika dibandingkan dengan penelitian Wicaksono, Hermawan, dan Evien (2024) yang menekankan pada dampak tenaga kerja dan investasi terhadap produktivitas UMKM di Indonesia. Penelitian tersebut menyoroti produktivitas sebagai variabel yang utama dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dari skala nasional. Sebaliknya, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada produktivitas, tetapi juga menggabungkan konsep modal manusia, inovasi dan teknologi, kebijakan serta institusi, bersama dengan modal sosial dan jaringan ekonomi dalam satu analisis yang komprehensif. Melalui metode ini, penelitian ini mampu mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tidak hanya bergantung pada faktor tenaga kerja dan investasi, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam belajar, berinovasi, menjalin koneksi, dan memanfaatkan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.

Berdasarkan berbagai analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi utama dari penelitian ini terletak pada penciptaan model untuk menganalisis peranan UMKM dalam memicu perkembangan ekonomi daerah dengan menggunakan perspektif Teori Pertumbuhan Endogen yang memiliki empat dimensi penting, yaitu sumber daya manusia, inovasi dan teknologi, regulasi serta institusi, dan juga modal sosial serta jaringan ekonomi. Penelitian ini juga memperkenalkan inovasi dalam metodologi dengan menerapkan pendekatan kualitatif evaluatif yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggambarkan proses, dinamika, serta mekanisme yang mendasari kontribusi UMKM kepada pertumbuhan ekonomi.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif-evaluatif dalam bentuk studi kasus pada konteks Kota Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak hanya ingin mengetahui “seberapa besar” kontribusi UMKM, melainkan memahami makna, proses, dan mekanisme bagaimana kebijakan dan pemberdayaan UMKM bekerja sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB ADHK). Rancangan studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam hubungan antara pemberdayaan UMKM, dukungan kebijakan daerah, dan pertumbuhan ekonomi pada satu konteks geografis dan institusional yang jelas batasnya (Kota Palangka Raya). Yin (2018) menyebut studi kasus tepat ketika pertanyaan penelitian berfokus pada “how” dan “why”,

ketika peneliti tidak memiliki kontrol atas peristiwa yang diteliti, dan ketika fokusnya pada fenomena kontemporer dalam konteks nyata seluruhnya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Analisis dilakukan melalui pencocokan pola (pattern matching) dan pembangunan eksplanasi (explanation building) dengan Teori Pertumbuhan Endogen sebagai lensa analitis untuk menafsirkan temuan lapangan (Romer, 1990; Lucas, 1988). penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Kota Palangka Raya. Apabila diperlukan, penelitian ini juga menggunakan snowball sampling, yaitu teknik penambahan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap relevan dan kompeten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya melalui teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu penggabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan dianalisis secara induktif, dengan tujuan untuk mengetahui makna, keunikan, mengonstruksi fenomena, serta menghasilkan hipotesis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan mengumpulkan isu-isu tertentu dalam bentuk data lapangan, untuk memperoleh gambaran umum mengenai masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan model penelitian ini, peneliti dapat menyajikan gambaran mendetail berdasarkan kejadian dan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Akibatnya, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang isu mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-evaluatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. Menurut Bingham (2023), analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang meliputi lima fase utama: pengelolaan data, pembentukan kode, pemetaan hubungan, penyajian temuan visual, dan penarikan kesimpulan yang dapat ditindaklanjuti. Proses ini bersifat interaktif dan berulang, artinya dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Sejalan dengan model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (dalam Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), kegiatan analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. tahapan reduksi data yakni penyederhanaan, pemilihan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan untuk memfokuskan pada informasi-informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, tahap Penyajian Data dimana data yang telah direduksi dan diolah disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga peneliti dan pembaca dapat melihat pola atau makna dari data tersebut. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan analisis lebih lanjut dan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data sendiri dapat berupa tabel, grafik, matriks, narasi deskriptif serta peta atau sketsa. Kemudian, tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan untuk menafsirkan temuan data berdasarkan hasil wawancara atau dokumen. Kesimpulan diambil melalui data yang diperoleh pada awal hingga akhir penelitian, kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh sehingga simpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan (Rahmadi et al., n.d.).

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah selama tiga minggu mulai dari tanggal 5

Januari 2026-25 Januari 2026, yang mencakup proses pengumpulan data melalui wawancara dengan informan, observasi, dan mengalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini diklasifikasikan ke dalam empat dimensi utama Teori Pertumbuhan Endogen, yaitu: (1) Modal Manusia, (2) Inovasi dan Teknologi, (3) Kebijakan dan Institusi, serta (4) Modal Sosial dan Jaringan. Data yang disajikan merupakan hasil triangulasi antara wawancara mendalam dengan Informan Dinas (ID-01) dan telaah dokumen resmi pemerintah daerah.

3.1. Dimensi Modal Manusia

3.1.1. Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi Pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan kompetensi pelaku UMKM di Kota Palangka Raya dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian. Program tersebut mencakup pelatihan teknis seperti pengemasan produk (packaging), pengolahan produk, dan pemasaran digital, serta pelatihan manajerial yang berfokus pada pengelolaan usaha, kewirausahaan, dan pengembangan kapasitas bisnis. Upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat modal manusia sebagai faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha, terutama dalam aspek pemasaran dan pengembangan produk. Sebagian pelaku UMKM mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan memperbaiki tampilan produk agar lebih menarik bagi konsumen. Dampak tersebut tercermin pada meningkatnya jangkauan pasar dan penjualan usaha. Namun demikian, tingkat keberhasilan penerapan hasil pelatihan masih bervariasi karena tidak seluruh pelaku UMKM memiliki kemampuan yang sama dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya yang berkaitan dengan teknologi digital.

Meskipun program peningkatan kapasitas telah berjalan dengan baik, masih diperlukan pendampingan yang berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, penguatan kompetensi pelaku UMKM tidak hanya berhenti pada penyelenggaraan pelatihan, tetapi juga memerlukan proses pembinaan yang berkesinambungan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan usaha.

3.1.2. Pengalaman Usaha dan Proses *Learning by Doing*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha menjadi sumber pembelajaran utama bagi sebagian besar pelaku UMKM di Kota Palangka Raya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha umumnya diperoleh melalui praktik langsung dalam menjalankan usaha sehari-hari, bukan melalui pendidikan formal. Proses ini mencerminkan konsep learning by doing, yaitu pembelajaran yang berlangsung melalui pengalaman, percobaan, dan penyesuaian terhadap berbagai dinamika usaha.

Pengalaman usaha memungkinkan pelaku UMKM memahami karakteristik pasar, mengelola persediaan, menentukan harga, serta memperbaiki strategi pemasaran berdasarkan pengalaman

sebelumnya. Melalui proses tersebut, pelaku usaha secara bertahap mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan konsumen. Pengalaman juga membantu pelaku usaha mengidentifikasi peluang pasar secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.

Dari perspektif pemerintah daerah, pelaku UMKM yang telah memiliki pengalaman usaha relatif lebih siap menghadapi perubahan pasar dibandingkan pelaku usaha yang baru memulai usaha. Oleh karena itu, pengalaman usaha dan proses learning by doing menjadi bagian penting dari akumulasi modal manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas, inovasi, dan ketahanan UMKM dalam menghadapi persaingan usaha.

3.2. Dimensi Inovasi dan Teknologi

3.2.1. Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM di Kota Palangka Raya mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan digitalisasi usaha. Sebagian pelaku UMKM mulai memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital sebagai sarana promosi, komunikasi dengan pelanggan, dan pemasaran produk. Penggunaan platform digital tersebut terbukti membantu memperluas jangkauan pasar hingga ke luar daerah. Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi masih belum merata di antara pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran konvensional karena keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan platform digital dan rendahnya literasi teknologi. Faktor usia, keterbatasan pengetahuan, serta minimnya pendampingan menjadi kendala utama dalam optimalisasi penggunaan teknologi.

Pemerintah daerah telah berupaya mendorong transformasi digital melalui pelatihan digital marketing dan penggunaan marketplace. Namun, efektivitas program tersebut masih menghadapi tantangan karena belum seluruh pelaku usaha mampu mengimplementasikan materi yang diperoleh secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan yang lebih intensif berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan literasi digital agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kinerja UMKM.

3.2.2. Kemampuan Melakukan Inovasi Produk/Layanan

Kemampuan inovasi pelaku UMKM di Kota Palangka Raya menunjukkan perkembangan yang cukup positif, meskipun masih berada pada tingkat inovasi bertahap (*incremental innovation*). Inovasi yang dilakukan umumnya berupa pengembangan variasi produk, perubahan kemasan, penyesuaian terhadap tren pasar, serta peningkatan kualitas layanan. Selain itu, sebagian pelaku usaha juga mulai menerapkan sistem pemesanan berbasis digital melalui media sosial dan aplikasi daring. Upaya inovasi tersebut menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan konsumen dan perkembangan teknologi. Inovasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Namun demikian, kemampuan inovasi masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan modal, rendahnya pemahaman mengenai strategi inovasi, dan minimnya akses terhadap pelatihan yang lebih spesifik.

Pemerintah daerah telah berupaya mendorong inovasi melalui program pelatihan, pendampingan, fasilitasi sertifikasi halal, serta pengurusan hak merek produk UMKM. Meski demikian, peningkatan kualitas inovasi masih memerlukan dukungan yang lebih kuat agar

inovasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga mampu menciptakan diferensiasi produk yang berkelanjutan dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

3.3. Dimensi Kebijakan dan Institusi

3.3.1. Dukungan Pemerintah dalam Peningkatan Kapasitas UMKM

Pemerintah Kota Palangka Raya berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas UMKM melalui berbagai program pemberdayaan yang berfokus pada penguatan sumber daya manusia dan pengembangan usaha. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan teknis, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta fasilitasi promosi dan pemasaran produk. Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah telah memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemasaran, pengelolaan usaha, dan pengembangan produk. Selain pelatihan, pemerintah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti partisipasi dalam pameran daerah maupun nasional yang bertujuan memperluas akses pasar produk UMKM.

Meskipun demikian, efektivitas dukungan pemerintah masih menghadapi tantangan dalam aspek implementasi. Tidak semua pelaku usaha mampu menerapkan hasil pelatihan secara optimal sehingga dampaknya belum dirasakan secara merata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pendampingan, evaluasi program secara berkelanjutan, serta penyesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan aktual pelaku UMKM agar program pemberdayaan dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

3.3.2. Kemudahan Akses Pembiayaan dan Perizinan

Kemudahan akses pembiayaan dan perizinan merupakan salah satu bentuk dukungan kebijakan yang diberikan pemerintah dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi UMKM. Pemerintah Kota Palangka Raya telah melakukan berbagai upaya melalui penyederhanaan proses perizinan berbasis digital, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta fasilitasi akses pembiayaan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan. Meskipun kebijakan tersebut telah memberikan kemudahan secara administratif, pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah kendala dalam implementasinya. Dari aspek pembiayaan, persyaratan perbankan yang relatif ketat, keterbatasan agunan, dan rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam memperoleh akses modal. Sementara itu, dalam aspek perizinan, sebagian pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur pengurusan izin usaha berbasis digital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan sistem dan regulasi belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi, pendampingan teknis, serta penyederhanaan persyaratan administrasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kemudahan akses pembiayaan dan perizinan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pelaku UMKM.

3.4. Dimensi Modal Sosial dan Jaringan

3.4.1. Keterlibatan dalam Jaringan Komunitas atau Asosiasi UMKM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM di Kota Palangka Raya telah terlibat dalam komunitas atau jaringan UMKM lokal. Keterlibatan tersebut menjadi sarana penting bagi pelaku usaha untuk bertukar informasi, berbagi pengalaman, serta memperoleh akses terhadap berbagai peluang pengembangan usaha. Keberadaan komunitas

juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang memungkinkan pelaku usaha memperoleh pengetahuan praktis dari sesama anggota. Manfaat yang dirasakan dari keterlibatan dalam komunitas antara lain kemudahan memperoleh informasi mengenai pelatihan, peluang pemasaran, serta dukungan antar pelaku usaha. Jaringan sosial tersebut berkontribusi dalam memperkuat kapasitas usaha karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Namun demikian, partisipasi dalam komunitas masih cenderung terbatas pada lingkup lokal dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan jaringan yang lebih luas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memperluas jejaring dan meningkatkan partisipasi aktif pelaku UMKM agar manfaat modal sosial dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan usaha.

3.4.2. Kemitraan atau Kolaborasi Usaha

Kemitraan dan kolaborasi usaha merupakan salah satu bentuk modal sosial yang memiliki peran penting dalam memperkuat daya saing UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kolaborasi antar pelaku UMKM di Kota Palangka Raya telah mulai berkembang, meskipun masih bersifat terbatas dan belum terorganisasi secara sistematis. Kerja sama yang terjalin umumnya dilakukan secara informal berdasarkan hubungan sosial dan kebutuhan usaha. Kemitraan yang telah terbentuk memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk saling berbagi informasi, memperluas akses pasar, serta mengembangkan peluang usaha bersama. Selain itu, berbagai kegiatan pameran yang difasilitasi pemerintah juga menjadi ruang interaksi yang memungkinkan terbentuknya jaringan kerja sama antar pelaku usaha dari berbagai wilayah.

Meskipun demikian, efektivitas kemitraan masih menghadapi kendala berupa lemahnya koordinasi dan belum tersedianya mekanisme kolaborasi yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah sebagai fasilitator dalam membangun wadah kolaborasi yang lebih sistematis melalui program kemitraan, forum usaha, dan jejaring bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, kemitraan antar UMKM dapat berkembang menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di Kota Palangka Raya.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil kajian mengungkapkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Palangka Raya dipengaruhi oleh empat faktor inti, yaitu sumber daya manusia, inovasi dan teknologi, kebijakan dan lembaga, serta modal sosial dan relasi. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan akumulasi pengetahuan, inovasi, mutu sumber daya manusia, serta dukungan institusi sebagai elemen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini juga memperkuat pandangan Aghion et al. (1998) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku ekonomi dalam menciptakan inovasi secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM Kota Palangka Raya, inovasi produk, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh adanya modal uang, melainkan juga oleh kemampuan para pelaku bisnis untuk meningkatkan keterampilan, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, memanfaatkan dukungan kebijakan, dan membangun

jaringan usaha yang efektif. Pada dimensi modal manusia, studi ini mengungkap bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah efektif dalam meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM, khususnya di sektor pemasaran digital, pengemasan produk, dan pengelolaan usaha. Selain itu, pengalaman bisnis yang diperoleh melalui proses belajar dari pengalaman menjadi salah satu sumber pembelajaran utama bagi mayoritas pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengalaman bisnis merupakan elemen krusial dalam mendorong produktivitas serta daya saing UMKM. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa investasi dalam modal manusia adalah dasar utama bagi pengembangan UMKM. Meski begitu, studi ini menemukan bahwa hasil dari pelatihan tersebut belum sepenuhnya dapat diterapkan secara optimal oleh semua pelaku UMKM. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Aribawa (2016) yang menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu secara signifikan meningkatkan kapasitas usaha bagi sebagian besar peserta program. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Yuliani (2024) yang menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pelaku UMKM menjadi salah satu prasyarat penting bagi keberhasilan pengembangan usaha. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik objek penelitian yang berbeda. Dalam konteks Kota Palangka Raya, masih ada keterbatasan dalam literasi digital, variasi dalam tingkat pendidikan, dan kurangnya dukungan pascapelatihan yang membuat transfer pengetahuan belum berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan dimensi inovasi dan teknologi, studi ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi titik balik penting yang mendorong para pelaku UMKM untuk mulai menggunakan teknologi digital dalam strategi pemasaran dan penjualan mereka. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi digital telah terbukti memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan akses ke konsumen. Temuan ini mendukung hasil penelitian Surya et al. (2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas UMKM dan penerapan inovasi terbuka (open innovation) dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Qian (2018) menyatakan bahwa penyebaran pengetahuan dan pengembangan ekosistem kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan. Hasil ini sejalan juga dengan penelitian oleh Purwana et al. (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan daya saing UMKM. Temuan ini juga mendukung penelitian Narto dan HM (2020) yang menunjukkan bahwa pemasaran digital mampu meningkatkan efektivitas promosi dan memperlebar pangsa pasar UMKM. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penerapan teknologi digital belum merata. Beberapa pelaku usaha masih mengandalkan metode pemasaran tradisional karena keterbatasan keterampilan mereka dalam menggunakan platform digital. Temuan ini berlawanan dengan penelitian Wardhana (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan teknologi di kalangan UMKM di area perkotaan relatif tinggi. Perbedaan ini bisa dijelaskan oleh variasi karakteristik area penelitian, tingkat infrastruktur digital yang tersedia, serta profil pelaku usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan transformasi digital UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, namun juga pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengadopsi dan memanfaatkannya dengan cara yang

efektif. Terkait dengan kapasitas inovasi, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar inovasi yang dilakukan oleh UMKM bersifat bertahap (incremental innovation), seperti perubahan dalam kemasan, penambahan variasi produk, dan penyesuaian mengikuti tren pasar. Kondisi tersebut sejalan dengan teori inovasi yang dikemukakan Schumpeter (1934), yang menempatkan inovasi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan produk, metode produksi, maupun pasar baru. Meskipun inovasi yang dilakukan UMKM di Kota Palangka Raya masih bersifat bertahap, inovasi tersebut tetap berkontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahayu dan Day (2017) yang menyimpulkan bahwa inovasi pada UMKM di negara berkembang umumnya lebih terfokus pada perbaikan produk yang sudah ada ketimbang inovasi yang radikal.

Berdasarkan dimensi kebijakan dan lembaga, studi ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Palangka Raya telah berperan aktif dalam mendukung perkembangan UMKM melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyediaan legalitas usaha, promosi produk, sertifikasi halal, serta pendampingan dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Maryani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya daerah dan efektivitas penggunaan anggaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, keberlanjutan program pembinaan UMKM menjadi penting untuk menjaga kontribusi sektor ini terhadap pembangunan ekonomi daerah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Audretsch dan Keilbach (2004) yang menyebutkan bahwa lembaga pemerintah memiliki peran kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan usaha kecil. Temuan ini juga memperkuat penelitian Niode (2009) yang mengungkapkan bahwa dukungan dari pemerintah memengaruhi kapasitas dan keberlangsungan UMKM secara signifikan. Namun, studi ini juga menemukan bahwa akses terhadap pembiayaan masih menjadi hambatan utama bagi sejumlah pelaku UMKM, utamanya terkait dengan persyaratan administrasi dan jaminan yang dikenakan oleh lembaga keuangan formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Beck dan Demirguc-Kunt (2006) yang menyoroti bahwa keterbatasan dalam akses pembiayaan adalah penghambat utama bagi kemajuan UMKM di berbagai negara berkembang. Hasil ini mendukung argumen bahwa adanya reformasi kebijakan pembiayaan harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai opsi pembiayaan yang ada.

Berdasarkan dimensi modal sosial dan jaringan, studi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas UMKM memberikan keuntungan berupa pertukaran informasi, akses ke pelatihan, dan peluang pemasaran secara kolektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putnam (1993), yang mengungkapkan bahwa modal sosial memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas kolaborasi ekonomi dan pembangunan masyarakat. Hasil ini juga mendukung penelitian oleh Nahapiet dan Ghoshal (1998), yang mengindikasikan bahwa jaringan sosial dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung pertumbuhan usaha. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara UMKM di Kota Palangka Raya masih bersifat terbatas dan belum terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa peran pemerintah sebagai penghubung sangat penting dalam menciptakan ekosistem kolaborasi yang lebih terencana dan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan Xu et al. (2021) yang menjelaskan bahwa aktivitas kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, terutama ketika didukung oleh jaringan sosial dan lingkungan usaha yang kondusif. Semakin

kuat hubungan antar pelaku usaha, semakin besar peluang terciptanya kolaborasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Suaib (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi secara efektif. Dalam konteks Kota Palangka Raya, keberadaan UMKM menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat serta memperkuat perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat mayoritas temuan dari penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa faktor seperti sumber daya manusia, inovasi, dukungan dari lembaga, serta modal sosial adalah kunci dalam perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya ciri khas dalam konteks Palangka Raya, di mana terdapat dominasi proses belajar melalui praktik, tingkat adopsi teknologi yang masih rendah secara merata, akses terhadap pembiayaan yang terbatas, dan kemitraan usaha yang belum berjalan optimal. Oleh karena itu, studi ini memberikan kontribusi empiris yang memperkaya kajian teori pertumbuhan endogen dalam konteks UMKM daerah dan sekaligus menegaskan bahwa sukses dalam pengembangan UMKM memerlukan kolaborasi antara peningkatan kemampuan individu, inovasi, dukungan kebijakan, serta penguatan jejaring sosial secara berkesinambungan.

IV. KESIMPULAN

UMKM di Kota Palangka Raya berperan strategis sebagai penggerak ekonomi kerakyatan melalui tiga mekanisme utama. Pertama, melalui akumulasi Modal Manusia yang didukung oleh program pelatihan teknis dan kewirausahaan dari pemerintah daerah. Kedua, melalui Inovasi dan Adopsi Teknologi yang terakselerasi oleh pandemi COVID-19, ditandai dengan pemanfaatan aplikasi online dan peningkatan standar produk melalui sertifikasi halal dan merek. Ketiga, melalui penguatan Modal Sosial dan Jaringan yang difasilitasi oleh event pameran lokal dan nasional. Namun, peran UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek akumulasi modal finansial akibat terbatasnya akses terhadap pasar pengadaan pemerintah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Khalique et al. (2021) bahwa perkembangan UMKM memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. UMKM tidak hanya berkontribusi melalui penciptaan lapangan kerja, tetapi juga melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan penguatan aktivitas ekonomi lokal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni pada waktu dan biaya penelitian. Selain itu, penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu organisasi perangkat daerah sebagai objek penelitian, Kemudian, penelitian ini dilakukan secara kualitatif sehingga data yang dihasilkan berpotensi mengandung subjektivitas dan tidak dapat diuji validitasnya.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama peneliti tujukan kepada Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah beserta jajaran, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aghion, P., Howitt, P., Brant-Collett, M., & Garc\'\ia-Peñalosa, C. (1998). *Endogenous Growth Theory*. MIT Press.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis, 20*(1), 1–13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1

Audretsch, D. B., & Keilbach, M. (2004). *Entrepreneurship capital and economic performance*. *Regional Studies, 38*(8), 949–959. https://doi.org/10.1080/0034340042000280956

Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. Journal of Banking & Finance, 30(11), 2931–2943. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009

Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, *22*, 16094069231183620. https://doi.org/10.1177/16094069231183620

Jeddawi, M., Nain, U., & Ibrahim, S. (2024). Family Empowerment in Efforts to Reduce Stunting in Bone Regency, South Sulawesi. *Journal La Sociale*, *5*(6), 1587–1595.

Khalique, M., Bontis, N., Shaari, J. A. N., & Isa, A. H. M. (2021). *Small and medium-sized enterprises and economic growth in Pakistan: An ARDL bounds cointegration approach*. Heliyon, 7(2), e06340. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06340

Maha, E. I., & Ompusunggu, D. P. (2024). Analisis Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Kota Palangka Raya. https://doi.org/10.21831/jep.v20i1.60238

Maryani, D., Effendi, M. S., & Meiryani. (2021). The impact of the regional resources and the use of budget income and expenditure on regional economic growth. In *Proceedings of the 7th International Conference on E-Business and Mobile Commerce (ICEMC 2021)*. https://dl.acm.org/doi/fullHtml/10.1145/3472349.3472364

Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of Management Review, 23*(2), 242–266. https://doi.org/10.2307/259373

Narto, N., & HM, G. B. (2020). Penguatan strategi pemasaran Pudak di tengah pandemi COVID-19 untuk meningkatkan keunggulan bersaing usaha mikro kecil menengah Kota Gresik. Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, 6(1), 48–54. https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2195

Niode, I. Y. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: Profil, masalah, dan strategi pemberdayaan. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS, 2(1).

Putnam, R. D. (1993). Making democracy work: Civic traditions in modern Italy. Princeton University Press.

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(1), 1–17. https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01

Qian, H. (2018). *Knowledge-based regional economic development: A synthetic review of knowledge spillovers, entrepreneurship, and entrepreneurial ecosystems*. Journal of Planning Literature, 32(2), 163–180. https://doi.org/10.1177/0891242418760981

Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. Eurasian Business Review, 7(1), 25–41. https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6

Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, *98*(5), S71–S102. https://doi.org/10.3386/w3210

Salekhah, F. (2022). UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. EKSYDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah, 3(1), 65–89. https://doi.org/10.51226/eksyda.v3i1.443

Schumpeter, J. A. (1934). The Theory of Economic Development. *The Theory of Economic Development*, 1–234.

Siburian, A., & Ompusunggu, D. P. (2023). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya. JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2). https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.604

Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1250/

Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 7(1), Article 20. https://doi.org/10.3390/joitmc7010020

Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: isu-isu penting*. LP3ES. https://books.google.co.id/books?id=m4huMwEACAAJ

Wardhana, A. (2015). Strategi digital marketing dan implikasinya pada keunggulan bersaing UMKM di Indonesia. Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV.

Wicaksono, B. B., Hermawan, A., & Evien, E. (2024). Unveiling Labor and Capital Investment Potential: How to Impact Productivity in Indonesia's MSME Sector? *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, *5*(1), 29–37. https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.149

Xu, B., Yu, H., & Li, L. (2021). *The impact of entrepreneurship on regional economic growth: A perspective of spatial heterogeneity*. Entrepreneurship & Regional Development, 33(3–4), 309–331. https://doi.org/10.1080/08985626.2021.1872940

Yuliani, D. P. (2024). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana desa dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*. https://ejournal.ipdn.ac.id/jpa/article/view/5079

Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022). Usaha mikro kecil dan menengah sebagai sendi perekonomian Indonesia. Journal of Regional Economics Indonesia, 3(2), 30–47. https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.9122